

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan mempermudah peneliti melakukan studi ilmiah. Menurut Indriyanto dan Supomo (2016). Metode penelitian merupakan salah satu isi informasi yang menguraikan tata cara serta pendekatan yang digunakan dalam riset yang berisi informasi, waktu riset, unit analisa, cara pengumpulan informasi, variabel juga pengukurannya. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017), merupakan metode penelitian yang bersumber pada filsafat positivisme yang dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan informasi menggunakan instrumen riset, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mencoba hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Peran populasi di dalam suatu riset memiliki peran penting karena populasi inilah yang menjadi generalisasi. Menurut Sugiyono (2017), “Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh periset agar dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan pendapat Riadi (2015), “Populasi merupakan suatu kawasan atau tempat objek/subjek yang diamati, baik mania, benda, fenomena, nilai ataupun hal-hal lain yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu guna mendapatkan sebuah informasi.”

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena banyaknya partisipan pemilih (konstituen) partai Nasional Demokrat di Indonesia termasuk pengurus, anggota dan calon anggota maupun kaderisasi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang ada pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2017). Dimana karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sampel berdasarkan individu, kelompok, maupun wilayah harus memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh penelitian. Mengingat efisiensi dan efektifitas dalam penelitian maka sampel penelitian ini adalah partisipan pemilih (konstituen) partai Nasional Demokrat di Indonesia diluar dari para pengurus, anggota, calon anggota di Indonesia.

Ukuran populasi dalam penelitian secara kuantitatif sangat banyak dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Rao Purba (Fauzi, 2017). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = Z^2 / 4 + (M_{oe})^2$$

Keterangan:

N : ukuran sampel

Z : tingkat keyakinan dalam menentukan sampel 95% = 1,96

M_{oe} : *Margin of error* atau kesalahan maksimum dalam penelitian, yaitu 10%

Dengan rumus tersebut maka dapat dilihat ukuran sampel minimal yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} n &= 1,96^2 / 4 + (0,10)^2 \\ &= 96,04 \text{ atau } 96 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

3.3. Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Riadi (2015), "Data adalah sekumpulan bukti empirik yang didapatkan dari suatu pengamatan, observasi, wawancara, pengukuran fisik,

percobaan laboratorium dan lain-lain yang harus diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan keterangan atau informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, antara lain:

1. Data Primer. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya Riadi (2015). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian Riadi (2015).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diawali dengan observasi obyek terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder akan digunakan bila data primer yang diperoleh masih diragukan.

3.3.2. Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti diperoleh data primer dari hasil penyebaran kuesioner kepada partisipan pemilih (konstituen) partai Nasional Demokrat di Indonesia diluar dari para pengurus, anggota, calon anggota di Indonesia, dengan membagikan daftar pernyataan dan alternatif jawaban dalam bentuk angket kepada responden. Dari kuesioner tersebut diharapkan dapat ditemukan hubungan kasual (sebab-akibat).

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah apa yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas, yaitu (Sugiyono, 2017) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam persamaan struktural, variabel bebas pada penelitian ini adalah Marketing Politik (X_1) dan Politik Tanpa Mahar (X_2).

- b. Variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi para peneliti. Variabel terikat (Sugiyono, 2017), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Elektabilitas Partai Politik (Y).

3.4.2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017), “Pengukuran pada variabel bebas serta terikat menggunakan cara skoring untuk menilai pada tiap-tiap jawaban sehingga informasi bisa dihitung”. Pada penelitian ini, setelah melakukan observasi terhadap fenomena di lapangan serta penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data-data penelitian. Hasil penyebaran kuesioner kemudian akan diukur dengan skala pengukuran, yaitu dengan skala *likert*. Berikut adalah tabel pengukuran Skala likert pada pengukuran kuesioner:

Tabel 3.1. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.4.3. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	No Pernyataan
Marketing Politik (Firmanzah, 2012)	Konsep permanen yang harus dilakukan terus-menerus oleh sebuah partai politik atau kontestan dalam membangun kepercayaan dan image publik	<i>Product</i> <i>Promotion</i> <i>Price</i> <i>Place</i>	1 dan 2 3 4 5 dan 6
Politik Tanpa Mahar (UU Nomor 10 Tahun 2016)	Imbalan yang diterima oleh partai politik pada saat mengajukan kandidat partai dalam pemilihan umum	Fase nominasi kandidat Pengumpulan Modal Pemenangan Proses kampanye dan pemilihan	1 dan 2 3 4 dan 5
Elektabilitas (Peter, 2013)	Tingkat keterpilihan suatu partai, atau kandidat yang terkait dengan proses pemilihan umum	Popolaritas Kompetensi	1 dan 2 3 dan 4

Sumber: (Firmanzah, 2012), (UU Nomor 10 Tahun 2016), (Peter, 2013)

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat, “Instrumen yang valid mengartikan alat ukur yang dipakai untuk penarikan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut bisa dipakai untuk mengukur yang seharusnya di ukur”. Cara pengambilan keputusan untuk uji validitas instrumen sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, butir pernyataan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.5.2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bermaksud untuk mengenali sejauh mana informasi memberi hasil relatif stabil apabila dilakukan pengukuran ulang pada subyek serupa, manfaat dari uji reliabilitas ialah untuk mengetahui seperti apa kondisi alat ukur

ataupun kuesioner tersebut. “Instrumen yang reliabel jika ada persamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti jika digunakan berulang untuk menghitung obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kelas dengan range yang sama, maka kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.3. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha (α)	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,21 – 0,40	Agak reliable
0,41 – 0,60	Cukup reliable
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliable

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.3. Analisa Deskripsi Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya analisa data dilakukan dengan statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan

software *SPSS* Versi 26. Dengan Statistik deskriptif diharapkan dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu set data sudah sesuai dimodelkan oleh distribusi normal atau tidak atau untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak sudah terdistribusi secara normal (Riadi, 2015). Nilai signifikansi harus di atas 0,1 atau 10% untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan interval korelasi 0,60 – 0,799 dimana menunjukkan mempunyai pengaruh kuat antara variabel X dengan Variabel Y.

3.5.6. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,1. Syarat pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

- H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan (Sig.) $> 0,1$.
- H_a diterima, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan (Sig.) $< 0,1$.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,1 ($\alpha = 10\%$). (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikan (Sig.) $> 0,1$.
- H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan (Sig.) $< 0,1$.